



PEMANFAATAN LAHAN KOSONG SEBAGAI POTENSI EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYRAKAT DESA LOA

Apolonia Sada^{1)*}, Febronia Bio²⁾, Maria Dionesia Meo³⁾, Maria Emirentiana Tawa⁴⁾, Maria Roselina Jein Rewang⁵⁾, Rofina Berlian Ari Sina⁶⁾, Ronaldo Agustinus Ria Lowa⁷⁾, Valensiota Beru⁸⁾, Konstantinus Dua Dhiu⁹⁾, Yasinta Maria Fono¹⁰⁾, Yohanes Vianey Sayangan¹¹⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾apoloniasada422@gmail.com, ²⁾feerabioo123@gmail.com,
[mariadonesiameo2020@gmail.com](mailto:mariadionesiameo2020@gmail.com), ³⁾tawarenti@gmail.com, ⁴⁾
mariaroselinrewang@gmail.com, ⁵⁾sinaros843@gmail.com, ⁶⁾randyria83@gmail.com,
beruvalensiota@gmail.com, ⁸⁾duakonstantinus082@gmail.com, ⁹⁾
yasintamariafono@gmail.com, ¹⁰⁾johnsayanganwikul71@gmail.com¹¹⁾

Histori artikel

Received:
20 November 2023

Accepted:
22 Januari 2024

Published:
31 Januari 2024

Abstrak

Desa Loa merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Soa kabupaten Ngada, di mana di daerah ini masih banyak terlihat lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara produktif. Hal ini dikarenakan adanya pola pikir ditengah masyarakat yang beranggapan bahwa lahan pekarangan bukanlah tempat budidaya tanaman serta tidak dapat memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pendapatan keluarga, serta pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang budidaya tanaman. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengatasi krisis pangan dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara lebih produktif sehingga masyarakat memiliki tingkat ketahanan pangan yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut masyarakat juga memiliki sumber pendapatan keluarga jika hasil yang diperoleh melebihi jumlah yang dibutuhkan oleh keluarga. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini yaitu warga masyarakat sekitar mulai memanfaatkan lahan kosong baik di depan, di samping, dan dibelakang rumah untuk menanam sayur-sayuran guna memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.

Kata-kata Kunci: Ekonomi, Kemandirian, Pemanfaatan

*Penulis Koresponden: Apolonia Sada (apoloniasada422@gmail.com)

Abstract. Loa Village is one of the villages in Soa sub-district, Ngada district, where in this area there are still many yards of land that have not been used productively. This is because there is a mindset among the people who think that yard land is not a place for cultivating plants and cannot provide significant results in increasing family income, as well as people's lack of understanding about plant cultivation. The aim of this service is to overcome the food crisis by using yard land more productively so that the community has a high level of food security. With this, the community also has a source of family income if the results obtained exceed the amount needed by the family. The methods used in this service are the preparation stage and the implementation stage. The results obtained from this service were that local residents began to use empty land in front, beside and behind their houses to grow vegetables to meet their basic daily needs.

Keywords: Economy, Independence, Utilization

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari kecukupan ketersediaan, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan akan tetap menjadi permasalahan pokok di Sebagian besar negara di dunia seiring dengan semakin besar jumlah penduduk, peningkatan daya dan dinamika iklim global. Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dimanfaatkan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Diantara melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Ashari, 2012).

Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas fisik, relif, tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampe pada batas tertentu. Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumber daya lahan pertanian adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia sebagai pemenuhan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang sering digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan (Ismet, 2007). Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak di sekitar rumah dan dibuat pagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar utamanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya.

Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunya peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga (Suwono, 2012). Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Hariyadi (2013) bahwa pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian akan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan tersedianya bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang.

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dimulai dari lini terkecil pembentukan masyarakat yaitu keluarga. Oleh karenanya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun di perkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja tetapi lebih dari pada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing dengan meningkatkan pendapatan keluarga (Iswandi, Alwi, & Samsul, 2020).

Pengembangan pertanian yang sudah dilaksanakan saat ini masih sebatas pada penanganan lahan sawa dan kebun, sedangkan untuk pekarangan belum banyak mendapatkan perhatian (Ali, 2020). Pekarangan merupakan argoekosistem yang memiliki potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kehidupan masyarakat atau pemiliknya. Argoekosistem atau ekosistem pertanian adalah salah satu bentuk ekosistem binaan manusia yang perkembangannya ditujukan untuk memperoleh produk pertanian yang diperlukan sehingga memiliki potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kehidupan masyarakat atau pemiliknya jika pekarangan dikembangkan secara baik maka sangat bermanfaat lebih jauh lagi, kesannya dalam mensejahterakan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar atau dapat memenuhi kebutuhan nasional.

Menurut Sailan (2013), pengelolaan sumber daya lahan pekarangan yang di lakukan secara optimal dan dengan memanfaatkan sumber daya alam dapat memberikan dorongan dan insentif penyediaan pangan lebih beragam. Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya. Hal tersebut dapat kita lihat dari segi fungsinya yaitu sebagai fungsi produksi artinya hasil produksi dari pemanfaatan pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama yang berpendapatan perekonomian yang masih rendah.

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis keragaman tanaman dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta peningkatan ketahanan pangan dan kecukupan gizi yang akan memiliki dimensi sosial, ekonomi, politik dan pelestarian lingkungan (Ernofia, 2013). Fungsi sosial dari pekarangan untuk memberi rasa nyaman bagi lingkungan tempat tinggal, tempat anak-anak bermain, dan juga untuk melepaskan lelah serta bersantai pada waktu senggang. Fungsi estetika yaitu dapat meningkatkan kenyamanan, serta dapat memperindah lingkungan rumah, karena pekarangan ibarat makota rumah dan perlu di tata dengan baik, sehingga tercipta keanggunan dan keindahan rumah tersebut. Semakin baik penataan lahan pekarangan rumah, maka semakin indah rumah itu dan tentunya akan memberikan kesan tenang, tenram dan damai.

Dari ke empat fungsi yang telah di jelaskan, fungsi produksi memiliki pengaruh yang besar di mana hasil dari pemanfatan lahan tersebut dapat dijual sebagai tambahan pendapatan. Peranan pekarangan sangat penting, karena seiring dengan berjalanya waktu kebutuhan hidup masyarakat dari waktu ke waktu semakin meningkat pula. Namun, dengan adanya teknologi manusia memiliki alternatif yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan selain dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga juga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga (Khomah & Rhina, 2016).

Di Desa Loa hampir setiap rumah memiliki pekarangan yang cukup luas untuk digunakan sebagai tempat untuk menanam sayur sehingga pekarangan dapat bernilai ekonomis dan penambahan dalam bentuk konsumsi, dan hal ini juga menjadi inovasi baru pada pekarangan yang di manfaatkan tersebut pemanfatan lahan pekarangan rumah masyarakat masih belum efektif hal ini dapat dilihat luasnya lahan pekarangan yang tidak di manfaatkan atau kosong hal ini dikarenakan masyarakat memiliki pola pikir bahwa lahan untuk bertani atau bercocok tanam hanya di ladang dan sawah .

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Loa adalah masih kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatakan lahan pekarangan dalam ketahanan pangan guna peningkatan pendapatan keluarga di desa Loa kecamatan Soa kabupaten Ngada, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penyiapan media tanah, pupuk organik sebagai wadah tanaman di pekarangan rumah. Solusi dari permasalahan tersebut dengan adanya kegiatan KKN yang dilakukan oleh tim abdimas STKIP Citra Bakti, sejalan dengan program ketahanan pangan tim abdimas bersama masyarakat memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayur-sayuran berupa kangkung dan sawi. Kegiatan yang dilakukan tim abdimas ini diharapkan dapat membuat masyarakat Loa tergerak dan memulai memanfaatkan lahan kosong yang selama ini tidak dimanfaatkan karena masyarakat berpikir bahwa tanaman kangkung dan sawi tidak akan subur saat ditanam di pekarangan rumah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Loa berupa pemanfaatan lahan kosong yang dapat digunakan untuk menanam sayur-sayuran. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat desa Loa. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan, terdiri dari:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Loa terkait dengan penentuan waktu kegiatan, tempat kegiatan, serta lokasi pekarangan yang akan dijadikan percontohan.

- 2) Pengecekan lokasi lahan kosong bersama aparat desa
 - 3) Menyediakan bahan dan perlengkapan media tanam yang dibutuhkan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan seperti bibit, pupuk, tanah, polibag, pacul, traktor, tofa, jaring dan kayu
2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Persiapan media tanam dan lahan pekarangan kosong yang akan menjadi contoh
 - 2) Membajak lahan kosong, membuat petak, menggembur tanah dan mengisi tanah dalam *polibag*
 - 3) Penyiraman pupuk non organik sehari sebelum ditanam bibit sayur sawit di *polibag*
 - 4) Membuat persemaian bibit sayur sawit yang akan ditanam dalam pekarangan dengan menggunakan polibag
 - 5) Penyiramaan pupuk non organik dan pupuk kandang pada petak yang sudah disediakan
 - 6) Menanam bibit kangkung pada petak yang telah disediakan
 - 7) Pelaksanaan penanaman sayur sawit
 - 8) Pemeliharaan tanaman yang dilakukan dengan menyiram, menyiangi rumput, menggembur, dan menyiram pupuk seminggu sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Loa terletak di Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. Penduduk desa Loa terdiri dari 155 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 756 orang, jumlah dusun pada desa Loa sebanyak 2 dusun yaitu dusun Nageseri dan dusun Ulugudho. Penduduk desa Loa secara umum memiliki mata pencaharian sebagai petani di mana setiap masyarakatnya memiliki sawah dan ladang, dengan jenis tanaman yang diusahakan adalah padi dan jagung. Lahan pekarangan di desa Loa merupakan salah satu lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha tani. Hal ini disebabkan lahan pekarangan yang dimiliki penduduk Loa rata - rata masih cukup luas dan subur. Apabila dikembangkan dengan baik, yaitu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha tani, lahan pekarangan akan sangat bermanfaat dalam (a) menjaga ketahanan pangan; (b) meningkatkan kesempatan kerja; dan (c) meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan masih banyak warga atau masyarakat Loa yang belum memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Loa dilaksanakan dari tanggal 5 Desember 2023 - 5 Januari 2024. Kegiatan ini mendapat dukungan positif dari pemerintah Desa

dengan memberikan lahan kosong untuk dijadikan tempat penanaman sayur dengan letak geografis yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan bercocok tanam. Kegiatan ini diawali dengan pendekatan kepada perangkat desa terkait dengan program yang akan dilaksanakan yaitu ketahanan pangan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas KKN dalam program ketahanan pangan yaitu sebagai berikut:

1) Penyiapan media tanah.

Media tanah yang baik harus memiliki syarat-syarat berikut, (1). Mampu menyediakan ruang tunggu dari akar tanaman ruang sekaligus juga sanggup menopang tanaman. Artinya tanah harus di gembur sehingga akar tanaman tumbuh baik dan sempurna. Apabila tanah terlalu gembur pertumbuhan akar akan leluasa namun tanaman akan mudah tercabut. Sebaliknya apabila terlalu padat, akar akan kesulitan untuk tumbuh, (2). Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus juga mempunyai drainase (kemampuan mengalirkan air) dan airasi kemampuan (mengalirkan oksigen) yang baik. Media tanah harus bisa mempertahankan kelembapan tanah sehingga bisa membuang kelebihan air. Media tanah porous mempunyai rongga kosong antara materialnya. Media tersebut bisa di tembus air sehingga air tidak tergenang dalam polibag atau petak namun di sisi lain rongga-rongga tersebut harus bisa menyerap air (Higroskopis) untuk disimpan sebagai cadangan dan mempertahankan kelembapan, (3). Penyedian unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanah dalam kegiatan ini tim abdimas telah menyediakan media tanah terlebih dahulu. Pada tahap ini tim abdimas bersama aparatur desa bekerja sama untuk membajak lahan kosong sekaligus membuat petak dan mengembur tanah pada pekarangan yang telah disediakan untuk ketahanan pangan yang di maksud yaitu sayuran berupa sawi dan kangkung jadi media tanam yang gembur akar tanaman tumbuh lebih leluasa sehingga tumbuh dengan subur dan baik.

2) Pemilihan bibit

Pada pemilihan bibit untuk ketahanan pangan ini, tim abdimas memperoleh bibit sawi dan kangkung dengan nilai kualitas yang sudah teruji. Upaya pembibitan dilakukan dengan wadah lain berupa polibag sebelum dipindahkan ke lahan. Tim abdimas juga menyediakan polibag yang lain dan memasukan media tanam kedalamnya. Pembibitan hanya dilakukan pada jenis sayuran kangkung dan sawi. Tidak semua benih melalui proses pembibitan. Pembibitan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan benih gagal berkembang.

3) Pemeliharaan atau penyiraman

Ada dua Teknik yang dilakukan oleh tim abdimas dalam penyiraman tanaman dalam petak dan polibag.

1. Pertama, dengan melakukan penyiraman secara langsung. Pada cara ini air disiram secara langsung pada permukaan media tanah.
2. Kedua, dengan memberikan air pada alas polibag dengan cara ini air meresap ke dalam media tanam melalui sistem kapiler. Keuntungan media tidak terlalu basah, tetapi ketersediaan air cukup terjamin.

Penyiraman dilakukan antara pukul 07.00 – 10.00 pagi atau pada saat sore hari.

4) Pemupukan

Pada tanaman sayuran pupuk yang digunakan yaitu pupuk non organik dan pupuk kandang yang ada disekitar rumah masyarakat sesuai dengan jenis tanaman. Pupuk diberikan dalam jangka waktu seminggu sekali yang diikuti oleh pengairan yang cukup. Tanaman.

5) Hasil

Setelah 1 bulan penanaman sayuran kangkung siap di panen.



Gambar 1. Diskusi Awal



Gambar 2. Pengecekan Lahan



Gambar 3. Pembajakan Lahan



Gambar 4. Pembersihan lahan dan pemupukan



Gambar 5. Pengisian tanah dalam Polibag



Gambar 6. Penyiraman Pupuk



Gambar 6. Penanaman Bibi



Gambar 7. Penyiraman Tanaman



Gambar 8. Hasil Tanaman

Melalui kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti sejalan dengan program ketahanan pangan, mahasiswa memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran berupa kangkung dan sawi. Hal ini memberikan dampak secara langsung kepada Masyarakat Loa yang tergerak dan memulai memanfaatkan lahan kosong yang selama ini tidak dimanfaatkan. Masyarakat Loa cenderung memanfaatkan lahan kosong untuk menanam jagung dan sayur singkong saja. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum sepenuhnya memahami peran penting dari keberadaan pekarangan yang berpotensi besar dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal yang dapat dilakukan agar ketahanan pangan tetap terjaga yaitu dengan pemanfaatan lahan terbatas disekitar rumah untuk dijadikan lahan budidaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk sayuran, rempah dan ikan, walau tidak banyak namun bisa membantu (Surtinah, 2018).

Pangan adalah kebutuhan yang paling hakiki yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik suatu negara (Ashari & Bastuti, 2018). Selain kegiatan ketahanan pangan yang sudah terprogram dari kampus, tim abdimas juga melakukan kegiatan di kebun desa dengan menanam buah-buahan. Sistem pengelolaan kebun desa adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan pertanian di wilayah pedesaan (Ismet, 2007). Sistem ini melibatkan banyak pihak, mulai dari petani, pemerintah desa hingga lembaga-lembaga yang terkait dengan pertanian. Dalam hal ini tim abdimas juga ikut serta bergabung bersama aparat desa untuk menanam buah-buahan di kebun desa. Sistem pengelolaan di kebun desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa dan menjaga keberlanjutan. Dalam sistem pengelolaan kebun desa, petani diberikan pelatihan dan pendampingan oleh pemerintah desa dan lembaga-lembaga terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang teknik pertanian yang baik dan benar, sehingga hasil panen yang dihasilkan dapat lebih optimal. Selain itu, sistem pengelolaan kebun desa juga mencakup penggunaan pupuk organik dan peptisida organik untuk menjaga kualitas tanah dan Kesehatan lingkungan.

Sistem pengelolaan kebun desa juga memberikan kontribusi dalam pengembangan desa secara keseluruhan (Baskara & Widaryanto, 2013). Dengan adanya sistem ini, maka potensi pertanian di kebun desa dapat dioptimalkan dan menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi desa dan masyarakat. Selain itu, sistem pengelolaan kebun desa juga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata pedesaan untuk meningkatkan perekonomian desa. Dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan kebun desa, diperlukan dukungan dari semua pihak terkait. Pemerintah desa, lembaga-lembaga terkait dan masyarakat desa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dengan adanya sistem

pengelolaan kebun desa yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa dan menjaga keberlajutan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

KESIMPULAN

Lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat desa Loa berpotensi cukup luas untuk dikembangkan sebagai tempat usaha tani lahan pekarangan. Masyarakat desa Loa dapat mulai mengembangkan atau membuat lahan pekarangan menjadi lahan yang produktif. Hal ini juga menjadi langkah awal untuk mengembangkan lahan yang berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, dapat semakin mengurangi kelangkaan pangan yang selama ini terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. & dan Bastuti, T. (2012). Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Pusat Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Baskara, M. & Widaryanto, E. (2013). Sistem Pekarangan Permukiman Masyarakat di Kawasan Karst Jawa Timur Bagian Selatan. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.
- Burhanuddin, C. I & Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17 (1).
- Dwiratna, N. P. S, Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Permanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipster untuk Masyarakat Dharmakarya*, 5 (1)
- Ismet, M. (2007). Tantangan Mewujudkan Kebijakan Pangan yang Kuat. Badan Urusan Logistik: Jakarta.
- Iswandi, R. M., Alwi, L. O., & Anas, S. A. (2020). Permanfaatan Lahan Pekarangan untuk Rumah Tangga Masyarakat dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kec. Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2 (1).
- Khomah, I. & Rhina, U. F. (2016). *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap pendapatan Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian UNS Surakarta.
- Khomsan, A. (2020). Ketahanan Pangan dan Gizi di Tengah Covid-19. *Media Indonesia*. E-paper Media Indonesia.

- Pancawati, D. (2020). Produk Pangan dalam Pusaran Pandemi Covid-19. *Kompas.com*.
- Surtinah. (2018). Potensi Pekarangan Sempit untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga di Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 20 (2).